

HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Adhita Paramitha Puteri

Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, UNESA, email: adhita.17010664142@mhs.unesa.ac.id

Damajanti Kusuma Dewi

Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, UNESA, email: damajantikusuma@unesa.ac.id

Abstrak

Motivasi belajar menjadi pendorong individu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran di situasi pandemi ini, memaksa mahasiswa harus memiliki motivasi belajar tinggi. Perubahan proses pembelajaran dari luring menjadi daring, membuat mahasiswa membutuhkan penyesuaian dari diri individu dan dukungan dari orang sekitar agar tetap menunjang peningkatan motivasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa saat pembelajaran daring. Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Surabaya dengan melibatkan seluruh mahasiswa Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan yang berjumlah 360 mahasiswa dari angkatan 2018, 2019, dan 2020. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda yang mendapatkan hasil nilai koefisien korelasi sebesar 0,505 dan koefisien determinasi sebesar 0,255. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tingkat hubungan yang sedang antara kontrol diri dan dukungan sosial dengan motivasi belajar dan kontribusi yang diberikan kontrol diri dan dukungan sosial terhadap motivasi belajar sebesar 25,5%. Berdasarkan hasil yang diperoleh, bahwa kontrol diri dan dukungan sosial merupakan dua variabel yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk meningkatkan motivasi belajar, apalagi pada saat pembelajaran daring, kemampuan kontrol diri yang baik dan dukungan sosial sangat dibutuhkan.

Kata Kunci : Kontrol diri, Dukungan Sosial, Motivasi Belajar, Mahasiswa

Abstract

Learning motivation is the driving force for individuals to achieve learning goals. The achievement of learning objectives in this pandemic situation forces students to have high learning motivation. Changes in the learning process from offline to online, make students need adjustments from themselves and support from people around them in order to continue to support increased motivation to learn. This study aims to determine the relationship between self-control and social support with learning motivation in students when learning online. This research was conducted at the State University of Surabaya involving all students of the Department of Psychology, Faculty of Education, totaling 360 students from the 2018 2019 and 2020 batches. The analytical technique used in this study was multiple linear regression which obtained a correlation coefficient of 0.505 coefficient of determination of 0.255. The results of this study indicate that there is a moderate level of relationship between self-control and social support with learning motivation and the contribution given by self-control and social support to learning motivation is 25.5%. Based on the results obtained, that self-control and social support are two variables needed by students to increase learning motivation, especially when online learning, good self-control skills and social support are needed.

Keywords: Self-control, Social Support, Learning Motivation, College Students

PENDAHULUAN

Motivasi adalah dorongan dalam individu untuk mencapai keberhasilan dan meraih tujuan yang diharapkan. Proses dalam mencapai tujuan berkaitan dengan tingkat semangat dalam diri individu. Keinginan individu untuk dapat melakukan tindakan dalam mengembangkan diri merupakan bentuk motivasi dalam diri individu (Azyanti, 2018). Motivasi harus disesuaikan dengan peranan individu di kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan setiap individu memiliki peranan yang berbeda-beda, sehingga membutuhkan motivasi yang tepat agar dapat menjadi penggerak dalam mencapai tujuan (Dayana & Marbun, 2018). Peranan individu dalam kehidupan salah satunya sebagai pelajar yang membutuhkan motivasi dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar merupakan dorongan yang ada dalam diri individu dalam bentuk energi ataupun psikologis pada individu yang berkaitan dengan penguasaan materi atau hal-hal yang baru agar dapat mencapai tujuan pembelajaran (Badaruddin, 2015). Menurut Uno (2013), motivasi belajar menjadi pendorong pada diri individu baik dari dalam maupun luar individu untuk melakukan perubahan yang hasilnya berkaitan dengan tingkah laku dalam proses pembelajaran. Kesimpulan dari pemaparan di atas, menunjukkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan dalam diri individu untuk melakukan perubahan dalam proses pembelajaran dan penguasaan materi agar dapat mencapai tujuan belajar. Motivasi belajar diperlukan oleh para pelajar di berbagai tingkatan pendidikan misalnya tingkat perguruan tinggi.

Motivasi diperlukan oleh mahasiswa yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi untuk menunjang berlangsungnya proses belajar sehingga tujuan pembelajaran di kampus dapat terlaksana dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran pada perguruan tinggi harus melibatkan mahasiswa secara aktif dan penuh dalam berpartisipasi agar individu dapat mengaktualisasi diri dari hasil pembelajaran (Sayidiman & Lambogo, 2016). Keberhasilan dalam proses pembelajaran bergantung pada keaktifan dan keikutsertaan individu dalam proses pembelajaran (Middleton & Perks, 2014). Penentuan proses pelaksanaan pembelajaran oleh mahasiswa berkaitan dengan usia individu menjadi mahasiswa yakni diantara 18 hingga 25 tahun, sehingga penerapan proses pembelajaran harus sesuai dengan pembelajaran orang dewasa atau andragogi. Hal ini bertujuan agar mahasiswa dapat berorientasi pada tujuan dengan kesadaran dan motivasi pada dirinya tentang kebutuhan akan belajar pada diri individu (Sugiyanto & Lilik, 2020).

Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memiliki semangat dalam meraih nilai yang baik dan rajin belajar agar tujuan pembelajaran dapat

tercapai (Fitriyani, dkk., 2020). Menurut Nasrah dan Muafiah (2020), motivasi memiliki peran penting dalam proses pembelajaran mahasiswa, salah satunya untuk membentuk kemandirian dan mengatur proses belajar yang efektif bagi individu. Pada masa pandemi ini, proses pembelajaran mahasiswa dilaksanakan secara daring sebagai upaya pemutus tali rantai virus Covid-19. Menurut Pohan (2020), pembelajaran daring adalah pembelajaran dengan tidak adanya tatap muka secara langsung antara pengajar dan individu yang diajar. Maka segala bentuk pembelajaran dilaksanakan di rumah masing-masing baik oleh dosen dan mahasiswa. Dalam pembelajaran daring terdapat beberapa kendala yang dapat mempengaruhi motivasi belajar pada mahasiswa, diantaranya kurang memadai fasilitas yang dimiliki, tugas yang terlalu banyak, kurang memahami pemaparan materi, materi yang diajarkan kurang menarik, anggaran biaya internet meningkat, komunikasi yang kurang pada mahasiswa dan dosen, dosen kurang memahami mengenai pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diajarkan, pembelajaran yang lebih banyak penugasan, waktu pengumpulan tugas sedikit, dan waktu perkuliahan yang berubah-ubah (Agustina & Kurniawan, 2020; Hakim & Mulyapradana, 2020; Sulata & Hakim, 2020). Perubahan sistem pembelajaran, membuat mahasiswa mengalami perbedaan motivasi belajar sebelum dan saat pandemi terjadi, karena pengaruh beberapa kondisi misalnya tempat berlangsungnya pembelajaran, waktu pembelajaran, dan proses pembelajaran. Hal ini menjadi permasalahan mahasiswa yang dapat mempengaruhi naik turunnya motivasi belajar saat pembelajaran daring. Dampak perubahan pembelajaran luring menjadi daring memerlukan perhatian khusus agar tidak menimbulkan permasalahan pada proses belajar mahasiswa, apalagi menurunnya motivasi belajar mahasiswa dapat menghambat pencapaian tujuan belajar.

Meningkatkan motivasi belajar pada mahasiswa saat pembelajaran daring di era pandemi menjadi salah satu cara untuk mencapai keberhasilan yang diinginkan oleh mahasiswa. Menurut Maslow (1993), motivasi pada diri manusia dibentuk atas lima tingkatan, salah satunya yakni aktualisasi diri yang bisa mendorong individu untuk berperilaku dalam meraih dan mengoptimalkan diri agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Besar kecilnya motivasi pada mahasiswa dalam proses pembelajaran akan berdampak pada hasil belajar mahasiswa yang nantinya akan menjadi bentuk penghargaan untuk mahasiswa dalam bidang pendidikan, hal ini sesuai dengan hierarki kebutuhan Maslow. Perubahan motivasi belajar pada saat pembelajaran daring juga dirasakan oleh mahasiswa Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya. Beberapa dampak pembelajaran daring menjadi hal yang cukup mempengaruhi motivasi belajar pada diri

mahasiswa yang mempengaruhi keaktifan dan pemahaman akan materi perkuliahan. Mahasiswa perlu mengetahui aspek-aspek motivasi belajar agar mahasiswa tetap memiliki motivasi saat proses pembelajaran. Aspek-aspek motivasi belajar diantaranya terdapat kemauan untuk berhasil yang menjadi hasrat pada individu, memiliki dorongan akan belajar, memiliki cita-cita untuk menjadi harapan pada individu, dalam belajar terdapat adanya penghargaan, proses belajar menjadi hal yang menarik dilakukan, lingkungan tempat belajar individu juga kondusif, inisiatif, dan komitmen (Sardiman, 2014; Uno, 2013).

Faktor untuk terbentuknya aspek motivasi belajar pada diri individu meliputi beberapa faktor diantaranya faktor intrinsik yang berkaitan dengan keinginan dari dalam diri individu untuk mencapai suatu tujuan dan faktor ekstrinsik yang berkaitan dengan lingkungan luar, penghargaan, pertemanan, serta keluarga individu untuk menunjang pencapaian tujuan (Uno, 2013). Faktor lainnya diungkapkan oleh Rifa'i dan Anni (2012) berpendapat ada enam faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar diantaranya, pertama sikap individu dalam proses belajar, lalu kebutuhan belajar individu, rangsangan yang diperoleh individu, afeksi yang dirasakan individu saat proses belajar, kompetensi, dan penguatan diri individu untuk menjalankan proses belajar. Setiap individu memiliki tingkatan motivasi belajar yang berbeda-beda berkaitan dengan dua faktor yang menunjang motivasi individu dalam proses pembelajaran. Pada mahasiswa faktor internal yang cukup mempengaruhi motivasi belajar dikarenakan adanya kebutuhan diri akan penghargaan dan aktualisasi diri (Anggraini, 2016).

Mahasiswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam dirinya akan memiliki ciri-ciri sebagai berikut, dalam menghadapi tugas memiliki sikap yang tekun dan dapat menyelesaikan tugas dalam waktu lama dan sampai selesai, ketika menghadapi kesulitan tugas, tetap ulet dan berusaha mengerjakan sebaik mungkin, adanya minat dalam berbagai bidang, memiliki sikap mandiri, memiliki perasaan yang cepat bosan dalam tugas yang bersifat mekanis, dalam menyampaikan argumen, dapat mempertahankan argumen tersebut, menyukai tantangan dan pemecahan suatu masalah ataupun soal-soal tugas dan ujian (Sardiman, 2014). Maka, untuk menjadi mahasiswa yang memiliki ciri-ciri motivasi belajar yang tinggi dibutuhkan pengendalian diri untuk tetap fokus mencapai tujuan belajar. Al Dhuha, dkk (2020) berpendapat bahwa individu yang dapat mengatur dan mengendalikan tingkah laku akan lebih mudah dalam mencapai tujuannya, misalnya tujuan dalam proses pembelajaran. Kemampuan diri individu untuk dapat mengendalikan dorongan dari luar maupun dari diri individu disebut dengan kontrol diri (Thalib, 2017). Gufron dan Risnawati (2014) berpendapat,

kontrol diri adalah individu yang memiliki kemampuan untuk dapat mengontrol dan membawa perilaku untuk menuju kearah yang lebih positif. Berdasarkan beberapa definisi menurut ahli, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kontrol diri adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk dapat berperilaku kearah yang positif agar dapat mencapai tujuan. Mahasiswa yang memiliki kontrol diri yang tinggi akan mampu menghadapi tantangan dan menyelesaikan tugas dibidang akademik dengan mengontrol perilakunya (Lestari & Dewi, 2018). Berkaitan dengan motivasi belajar, individu yang memiliki kontrol diri yang baik tentu akan mengarahkan perilaku yang positif sehingga memiliki motivasi dalam belajar (Al Dhuha dkk., 2020; Komsu dkk., 2018; Setiadi & Purnama, 2019).

Kemampuan kontrol diri pada individu berbeda-beda, apalagi pada saat pandemi terjadi. Kontrol diri pada mahasiswa saat menjalankan pembelajaran daring mengalami beberapa penurunan. Banyak bermain *Gadget*, menghabiskan waktu hanya untuk tiduran, dan melakukan aktivitas yang kurang produktif menjadi hambatan menurunnya kontrol diri dari mahasiswa Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya dalam proses belajar. Kontrol diri memiliki dua dimensi dalam mengendalikan diri individu diantaranya kemampuan dalam menahan godaan atau *inhibition* dan kemampuan dalam mengendalikan diri untuk meraih tujuan atau yang disebut *Initiation* (De Ridder dkk., 2011). Tingkat rendah atau tingginya kontrol diri mahasiswa dari aspek-aspek kontrol diri meliputi mengontrol perilaku pelaksanaan dan stimulus, pengontrolan kognitif, mengontrol keputusan untuk pemecahan masalah secara alternatif, mengontrol dalam menilai, dan mengontrol informasi yang didapat (Ghufron & Risnawati, 2014; Sarafino, 2011).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol diri dapat menentukan tinggi rendahnya kemampuan kontrol diri dalam individu. Faktor-faktor tersebut, diantaranya faktor internal yang meliputi beberapa usia, kognitif, dan pengalaman individu; dan faktor eksternal yakni pengaruh kontrol diri yang berasal dari lingkungan dan keluarga (Ghufron & Risnawati, 2014). Individu yang memiliki kontrol diri yang baik akan mampu mengatur perilaku dan mengendalikan stimulus agar tujuan tetap tercapai (Marsela & Supriatna, 2019). Mahasiswa harus mampu memiliki kontrol diri yang baik agar dapat menunjang proses belajar sehingga motivasi belajar mahasiswa tetap tinggi.

Motivasi belajar pada mahasiswa saat pembelajaran daring membuat mahasiswa membutuhkan adanya dukungan sosial. Di era pandemi, segala aktivitas pembelajaran dilakukan dirumah, tentunya situasi berbeda antara satu mahasiswa dengan mahasiswa lainnya. Pada

mahasiswa Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, dukungan sosial yang diperoleh terbilang kurang, misalnya orang tua tidak menyediakan fasilitas untuk proses belajar, lingkungan rumah tidak kondusif, dan semangat dari teman-teman mahasiswa juga berkurang dikarenakan tidak pernah bertemu secara tatap muka akibat pandemi. Menurut Siddik (2018) dukungan sosial adalah dukungan yang diberikan kepada individu ditandai dengan adanya kenyamanan individu dalam lingkungan yang berkaitan dengan emosional dan informasi. Dukungan sosial merupakan rasa nyaman, dicintai, diperhatikan yang melibatkan komunikasi sebagai umpan balik dari individu satu ke individu lainnya (King, 2012). Peneliti menyimpulkan bahwa dukungan sosial adalah persepsi individu terhadap dukungan dari orang lain sebagai bentuk bantuan dari individu satu ke individu lainnya. Bentuk dari dukungan sosial yang diberikan adalah kepedulian, kenyamanan maupun kepercayaan.

Aspek-aspek dukungan sosial menurut Zimet, dkk (1988) meliputi dukungan keluarga yakni orang tua dan saudara, dukungan teman, dan dukungan orang terdekat individu. Cutrona dan Russell (1987) berpendapat aspek-aspek dari dukungan sosial meliputi adanya bimbingan, pengakuan, integrasi sosial, kelekatan, rasa akan dibutuhkan, dan bisa diandalkan. Bentuk-bentuk dukungan sosial yakni adanya penghargaan sebagai dukungan, dukungan emosional, dukungan yang berkaitan dengan pemberian bantuan atau instrumental, dan dukungan pemberian solusi berupa informasi (Sarafino, 2011). Motivasi belajar dan dukungan sosial memiliki hubungan yang positif, semakin banyak dukungan sosial yang diperoleh oleh individu maka motivasi belajar akan semakin tinggi dan tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai (Dahlan & Zulkarnain, 2019; Krisna dkk., 2018; Tutpai & Suharto, 2017). Maka, mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial saat pembelajaran daring akan menjalankan proses belajar dengan baik dan penuh semangat. Ketika mahasiswa mendapatkan dukungan akan membuat meningkatnya motivasi yang dimiliki. Dukungan sosial dapat diperoleh dari beberapa sumber, diantaranya orang terdekat misalnya orang tua, teman, dan saudara; orang yang lebih profesional misalnya psikolog dan dokter; dan kelompok-kelompok dukungan sosial yang diharapkan individu (Sarafino, 2011).

Kontrol diri dan dukungan sosial memiliki hubungan yang positif terhadap pembentukan motivasi belajar individu (Kusumaningrum & Wiyono, 2020; Patty dkk., 2016). Kemampuan tingkat kontrol diri yang tinggi dan individu mendapatkan dukungan sosial saat proses pembelajaran, maka semakin tinggi motivasi belajarnya. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kontrol diri dan individu tidak mendapatkan dukungan sosial saat proses

pembelajaran, maka semakin rendah motivasi belajarnya. Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya.

METODE

Berdasarkan judul penelitian, jenis kuantitatif dengan metode korelasi digunakan sebagai metode penelitian ini, dikarenakan analisis data penelitian berbentuk angka lalu diproses menggunakan metode analisis statistika. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk menyelidiki seberapa jauh hubungan antara dua variabel X dengan variabel Y. Subjek pada penelitian ini berjumlah 360 subjek dari mahasiswa Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya angkatan 2018, 2019, 2020. Pemilihan subjek penelitian menggunakan seluruh populasi agar kriteria yang diteliti sesuai dengan variabel dan permasalahan dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan cara data dikumpulkan dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang nantinya responden diminta untuk menjawab. Pemilihan kuesioner dilakukan karena memudahkan peneliti untuk mencari jawaban dari subjek mengenai pertanyaan atau pernyataan yang akan diajukan. Penyebaran kuesioner menggunakan media *Google Form* yang berisi kuesioner yang akan dibantu oleh pengurus kelas (PK) masing-masing setiap angkatan.

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala likert dengan lima pilihan jawaban yakni setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (ST), dan sangat tidak setuju (STJ). Jumlah skala pada penelitian ini sebanyak tiga, diantaranya skala kontrol diri yang dimodifikasi berdasarkan adaptasi dari Arifin dan Mirra (2020), lalu dimensi yang digunakan mengacu pada teori De Ridder, dkk (2011), karena dua dimensi yakni menahan godaan dan mencapai tujuan dapat menjelaskan bahwa kontrol diri adalah kemampuan individu untuk mengatur, membentuk, dan mengarahkan perilaku ke arah yang positif; skala dukungan sosial disusun berdasarkan aspek-aspek dari teori Russell dan Cutrona (1987) yang diadaptasi, pada teori ini mempunyai enam aspek, sehingga skala ini mampu menunjukkan bahwa dukungan sosial pada individu satu kepada individu lainnya yang berbentuk tindakan seperti kepedulian, bantuan, dapat diandalkan dan kepercayaan sehingga dapat memberi dukungan kepada individu. Skala ketiga yakni motivasi belajar yang diadaptasi dan dimodifikasi oleh Kotera dkk., (2021) berdasarkan aspek-aspek yang diungkapkan Decy dan Ryan (1991). Teori tersebut dipilih dikarenakan motivasi yang dimaksud oleh peneliti adalah suatu keinginan individu yang berbentuk energi dalam diri individu sebagai

bentuk perubahan yang ditandai dengan munculnya perasaan dan respon sebagai bentuk pencapaian dari tujuan individu dalam proses belajar.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, terlebih dahulu diuji cobakan dengan menggunakan subjek berjumlah 62 mahasiswa yakni dengan sebaran 32 mahasiswa angkatan 2018, 17 mahasiswa angkatan 2019, dan 13 mahasiswa dari angkatan 2020. Uji coba pada penelitian ini menggunakan subjek mahasiswa yang menjadi bagian dari populasi. Setelah melakukan uji coba, selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Hasil validitas setiap item-item pada penelitian ini dapat dilihat melalui skor aitem yakni harus lebih dari r tabel ($> r$ tabel), sehingga aitem yang bernilai diatas r tabel maka dinyatakan valid. Rumus product moment digunakan dalam penelitian ini dengan bantuan aplikasi SPSS 25.0 for windows sebagai bentuk uji validitas yakni validitas kontrak. Aitem-aitem pada skala penelitian ini telah diuji validitasnya dengan hasil sebagai berikut, pada skala kontrol diri terdapat 10 item yang telah diuji cobakan dengan hasil 10 item tersebut valid; lalu pada skala dukungan sosial dengan jumlah aitem 24 yang telah diuji cobakan terdapat satu aitem yang tidak valid, sehingga jumlah aitem yang digunakan hanya 23 item valid; item-item pada skala motivasi belajar berjumlah 14 item, seluruh item pada skala motivasi memperoleh hasil valid, sehingga seluruh item dapat digunakan. Jumlah seluruh item pada penelitian ini yakni 47 item. Hasil validitas pada skala kontrol diri penelitian ini, bergerak dari 0,369 hingga 0,638. Pada skala dukungan sosial, hasil validitas bergerak diangka 0,442 hingga 0,751. Hasil validitas pada skala motivasi belajar bergerak dari angka 0,466 hingga 0,680.

Rumus *Cronbach Alpha* digunakan dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini dengan bantuan SPSS 25.0 for windows. Hasil koefisien dari uji reliabilitas dalam penelitian ini diantaranya, skala kontrol diri menunjukkan reliabilitas sebesar 0.722, skala dukungan sosial memiliki nilai koefisien reliabilitas sebesar 0.929, dan pada skala motivasi belajar koefisien reliabilitas sebesar 0.842. Seluruh hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa nilai reliabilitas dalam penelitian ini bernilai reliabilitas tinggi karena nilai koefisien *Cronbach Alpha* lebih dari 0.60 yang artinya instrumen kontrol diri, dukungan sosial, dan motivasi belajar dapat digunakan untuk alat pengumpulan data.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dua variabel X dengan variabel Y pada subjek. Teknik statistik dalam penelitian ini menggunakan akan menggunakan uji asumsi terlebih dahulu agar dapat mengetahui hasil asumsi keparametrian dalam pengukuran. Tahapan uji asumsi diawali dengan uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji

heteroskedastisitas, uji korelasi, lalu dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan model regresi linier berganda dengan bantuan program aplikasi SPSS versi 25.0 for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan perolehan data penelitian yang telah disebarkan kepada subjek menggunakan kuesioner, maka hasil analisis data dapat dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Sebar Data Penelitian

		<i>Frekuensi</i>	<i>Persen</i>
Gender	Perempuan	297	82,5
	Laki-laki	63	17,5
Angkatan	N	360	100
	2018	119	33,1
	2019	137	38,1
	2020	104	28,9
	N	360	100

Berdasarkan tabel di atas, Penelitian ini menggunakan responden berjumlah 360 mahasiswa. Responden yang paling banyak mengisi kuesioner penelitian ini berjenis kelamin perempuan, hal ini dikarenakan mahasiswa Psikologi lebih banyak berjenis kelamin perempuan. Angkatan yang paling banyak mengisi kuesioner ini yakni pada angkatan 2019 dengan jumlah 137, hal ini dikarenakan jumlah mahasiswa pada angkatan 2019 sebanyak 202 mahasiswa lebih banyak dari dua angkatan lainnya.

Tabel 2. Hasil Uji Beda Jenis Kelamin pada Variabel Kontrol Diri

<i>Gender</i>	<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Sig</i>
Laki-Laki	63	33,97	0,148
Perempuan	297	32,75	

Hasil Uji beda jenis kelamin perempuan mendapatkan nilai rata-rata sebesar 32,75 lebih kecil dari nilai rata-rata yang dapatkan laki-laki yakni sebesar 33,97. Kesimpulan yang didapat dari tabel di atas, bahwa laki-laki memiliki kontrol diri yang lebih tinggi daripada perempuan. Nilai sig. yang didapat sebesar 0,148 lebih dari 0,05 yang berarti tidak terdapat perbedaan kontrol diri antara laki-laki dan perempuan.

Tabel 3. Hasil Uji Beda Jenis Kelamin pada Variabel Dukungan Sosial

<i>Gender</i>	<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Sig</i>
Laki-Laki	63	85,16	0,752
Perempuan	297	88,53	

Berdasarkan tabel 3, hasil uji beda jenis kelamin perempuan mendapatkan nilai rata-rata sebesar 88,53 lebih besar dari nilai rata-rata yang dapatkan laki-laki yakni sebesar 85,16. Kesimpulan yang didapat dari tabel di atas, bahwa laki-laki memiliki dukungan sosial yang lebih rendah daripada perempuan. Nilai sig. yang didapat pada penelitian ini sebesar 0,752 lebih dari 0,05 yang berarti

tidak terdapat perbedaan dukungan sosial antara laki-laki dan perempuan.

Tabel 4. Hasil Uji Beda Jenis Kelamin pada Variabel Motivasi Belajar

<i>Gender</i>	<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Sig</i>
Laki-Laki	63	54,30	0,80
Perempuan	297	56,00	

Berdasarkan tabel 4, hasil uji beda jenis kelamin perempuan mendapatkan nilai rata-rata sebesar 56,00 lebih besar dari nilai rata-rata yang dapatkan laki-laki yakni sebesar 54,30. Kesimpulan yang didapatkan menunjukkan bahwa laki-laki memiliki motivasi belajar yang lebih rendah daripada perempuan. Nilai sig. yang didapat pada penelitian ini sebesar 0,080 lebih dari 0,05 yang berarti tidak terdapat perbedaan motivasi belajar antara laki-laki dan perempuan.

Tabel 5. Hasil Statistik Deskriptif

<i>Statistik Deskriptif</i>					
	<i>N</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>SD</i>
Kontrol Diri	360	20	49	32,97	5,704
Dukungan Sosial	360	44	115	87,94	14,232
Motivasi Belajar	360	30	70	55,70	7,569
Valid N (listwise)	360				

Berdasarkan tabel 5, dari 10 item pada skala kontrol diri, nilai terendah yang didapat sebesar 20 dan nilai terbesar yang didapat dari 10 item sebesar 49. Pada skala dukungan sosial dengan jumlah item sebanyak 23 mendapatkan nilai terendah sebesar 44 dan nilai tertinggi sebesar 115. Skala motivasi belajar dengan jumlah item sebanyak 14 mendapatkan nilai terendah sebanyak 30 dan nilai tertinggi sebanyak 70. Berdasarkan hasil nilai rata-rata dan hasil nilai standar deviasi, menunjukan bahwa nilai rata-rata yang didapatkan tiga variabel penelitian ini lebih besar dari nilai standar deviasi yang berarti bahwa penelitian ini memiliki sebaran data yang baik yakni bersifat homogen. Kategorisasi dalam penelitian ini digunakan menentukan kategori untuk mengetahui sebaran skor dari kelompok yang diperoleh dari setiap subjek yang digunakan dalam penelitian (Azwar, 2012). Hasil kategorisasi dan pedoman kategorisasi sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Kategorisasi Variabel Kontrol Diri

<i>Kategori</i>	<i>Norma</i>	<i>Skor</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>%</i>
Rendah	$X < M - 1SD$	$X < 23$	64	17,8
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$23 \leq 37$	241	66,9
Tinggi	$M + 1SD \leq X$	$37 \leq X$	55	15,3

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas mahasiswa Psikologi memiliki kemampuan untuk kontrol diri dengan tingkat sedang. Hal ini ditandai dengan 66,9% mahasiswa yang artinya lebih dari 50% mahasiswa yang menjadi responden penelitian ini mempunyai kontrol diri sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa mampu mengendalikan dirinya walaupun kemampuan kontrol diri masih ditaraf sedang.

Tabel 7. Hasil Kategorisasi Variabel Dukungan Sosial

<i>Kategori</i>	<i>Norma</i>	<i>Skor</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>%</i>
Rendah	$X < M - 1SD$	$X < 50$	2	0,6
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$50 \leq 78$	82	22,8
Tinggi	$M + 1SD \leq X$	$78 \leq X$	276	76,7

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas mahasiswa Psikologi mendapatkan dukungan sosial dengan tingkat tinggi. Hal ini ditandai dengan 76,6% mahasiswa yang artinya lebih dari 50% mahasiswa yang menjadi responden penelitian ini mendapatkan dukungan sosial tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dukungan yang diberikan orang tua, teman, dan orang sekitar kepada mahasiswa tergolong tinggi.

Tabel 8. Hasil Kategorisasi Variabel Dukungan Sosial

<i>Kategori</i>	<i>Norma</i>	<i>Skor</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>%</i>
Rendah	$X < M - 1SD$	$X < 35$	8	0,8
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$35 \leq 49$	63	17,5
Tinggi	$M + 1SD \leq X$	$49 \leq X$	294	81,7

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas mahasiswa Psikologi mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Hal ini ditandai dengan 81,7% mahasiswa yang artinya lebih dari 50% mahasiswa yang menjadi responden penelitian ini mempunyai motivasi belajar tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki dorongan untuk melakukan proses belajar dengan tingkat dorongan yang tinggi.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas

	<i>Kontrol Diri</i>	<i>Dukungan Sosial</i>	<i>Motivasi Belajar</i>
N	360	360	360
Kolmogorov-Smirnov Z	0.863	0.770	0.882
Asymp.Sig.(2-tailed)	0.445	0.594	0.418

Data pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk melakukan uji normalitas dengan bantuan SPSS 25.0 for windows. Hasil uji normalitas pada variabel skala kontrol diri mendapat nilai sebesar 0,445 yang artinya lebih besar dari 0,05 ($p > 0.05$) sehingga data pada variabel skala kontrol diri dinyatakan berdistribusi normal. Variabel skala dukungan sosial mendapat nilai sebesar 0,594 yang artinya lebih besar dari 0,05 ($p > 0.05$), maka data pada variabel skala dukungan sosial dinyatakan berdistribusi normal. Pada variabel skala motivasi diri mendapat nilai 0,418 yang artinya lebih besar dari 0,05 ($p > 0.05$), dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa data variabel skala motivasi belajar berdistribusi normal. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebaran data masing-masing variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hasil nilai residual pada persamaan regresi di penelitian ini mendapatkan nilai sebesar 0.337, sehingga sebaran data dapat dikatakan berdistribusi normal karena persamaan regresi lebih besar dari 0.05 ($p > 0.05$).

Tabel 10. Hasil Uji Linearitas

		Sig
Motivasi Belajar dengan Kontrol Diri	Linearity	.000
	Deviation from Linearity	.298
Motivasi Belajar dengan Dukungan Sosial	Linearity	.000
	Deviation from Linearity	.184

Hasil nilai uji linearitas penelitian ini dilakukan pada variabel motivasi belajar dengan kontrol diri dan motivasi belajar dengan dukungan sosial. Pada variabel motivasi belajar dengan kontrol diri, hasil yang didapatkan sebesar 0,298, karena nilai yang didapat lebih besar dari 0,05 maka antara motivasi belajar dengan kontrol diri dapat dinyatakan memiliki hubungan yang linear. Hasil variabel motivasi belajar dengan dukungan sosial mendapat nilai sebesar 0.184, karena karena nilai yang didapat lebih besar dari 0,05 maka antara motivasi belajar dengan dukungan sosial dapat dinyatakan memiliki hubungan yang linear.

Tabel 11. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Sig	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
Kontrol Diri	.000	.885	1.130
Dukungan Sosial	.000	.885	1.130

Pada uji multikolinearitas, variabel kontrol diri dan dukungan sosial mendapatkan nilai *tolerance* sebesar 0,885 yang berarti nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kedua variabel independen sebesar 1,13 yang berarti lebih kecil dari 10. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen pada penelitian ini.

Tabel 12. Hasil Uji Gletser

Model	Sig.
Kontrol Diri	.773
Dukungan Sosial	.591

Berdasarkan tabel 12, uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *gletser*. Pada variabel kontrol diri mendapatkan nilai sebesar 0,773 yakni lebih besar dari 0,05 dan skala dukungan sosial mendapatkan nilai sebesar 0,591 yakni lebih besar dari 0.05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel penelitian ini.

Tabel 13. Hasil Uji Korelasi Kontrol Diri dengan Motivasi Belajar

	Kontrol Diri	Motivasi Belajar
Pearson Correlation	.328	.328
Sig. (2-Tailed)	.000	.000
N	360	360

Hasil uji korelasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kontrol diri dan motivasi belajar memiliki tingkat hubungan yang rendah, karena hasil nilai *r* hitung diperoleh angka sebesar 0,328 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Kesimpulan yang di dapatkan yakni terdapat hubungan antara kontrol diri dan motivasi

belajar pada mahasiswa Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya.

Tabel 14. Hasil Uji Korelasi Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar

	Dukungan Sosial	Motivasi Belajar
Pearson Correlation	.473	.473
Sig. (2-Tailed)	.000	.000
N	360	360

Pada variabel motivasi belajar dan dukungan sosial memiliki tingkat hubungan yang sedang, karena hasil nilai *r* hitung diperoleh angka sebesar 0,473 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kontrol diri dan motivasi belajar pada mahasiswa Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya.

Tabel 15. Hasil R dan R Square (Model Summary)

Model	R	R Square
1	.505	.255

Berdasarkan tabel di atas, hasil regresi berganda pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi mendapatkan nilai sebesar 0.505 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kontrol diri dan dukungan sosial dengan motivasi belajar yang memiliki tingkatan sedang, dikarenakan interpretasi koefisiennya diantara 0,40-0,599. Nilai koefisien determinasi (R^2) mendapat nilai sebesar 0,255 yang menunjukkan bahwa kontrol diri dan dukungan sosial memiliki kontribusi pengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 25,5% secara bersama-sama.

Tabel 16. Hasil Uji F (ANOVA)

	Model	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2	2625.344	61.198	.000
	Residual	357	42.899		
	Total	359			

Berdasarkan tabel 16, penelitian ini mendapatkan nilai signifikan $F = 0,000 < 0,05$ yang artinya kontrol diri dan dukungan sosial secara bersama mempengaruhi motivasi belajar.

Tabel 17. Hasil Uji t (Coefficients)

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
Kontrol Diri Dukungan Sosial	.251	.064	.189		3.894	.000
	.217	.409	.409		8.417	.000

Pada tabel 17, menyatakan bahwa hasil dari uji *t* yang telah dilakukan pada variabel kontrol diri mendapatkan nilai sebesar 3.894 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan mendapatkan nilai koefisien sebesar 0,251, maka dapat disimpulkan bahwa kontrol diri

mempengaruhi motivasi belajar karena nilai sig kurang dari 0,05 ($p < 0,05$). Variabel dukungan sosial mendapatkan nilai sebesar 8.417 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan mendapatkan nilai koefisien sebesar 0,217, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan mempengaruhi motivasi belajar karena nilai sig kurang dari 0,05 ($p < 0,05$). Berdasarkan tabel di atas, rumus yang dapat digunakan untuk dapat memaparkan persamaan regresi :

$$Y = 28.315 + 0.251 X_1 + 0.217 X_2$$

Keterangan:

Y = Motivasi Belajar

X₁ = Kontrol Diri

X₂ = Dukungan Sosial

Rumus persamaan regresi menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki nilai konstan sebesar 28.315, maka jika terjadi peningkatan kontrol diri, motivasi belajar akan bertambah 0,251. Jika terdapat penambahan dari dukungan sosial, maka motivasi belajar juga akan bertambah sebesar 0,217. Kesimpulan yang didapatkan dari hasil tersebut, menunjukkan bahwa adanya kontrol diri dan dukungan sosial akan membuat motivasi belajar semakin tinggi

Berdasarkan hasil regresi linear berganda, dapat disimpulkan bahwa kontrol diri dan dukungan sosial dengan motivasi belajar memiliki hubungan dengan tingkat sedang, sehingga hasil hipotesis dapat diterima dan terdapat hubungan antara kontrol diri dan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya.

Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya. Hasil koefisien korelasi pada penelitian ini mendapatkan nilai sebesar 0,505 yang artinya kontrol diri dan dukungan sosial dengan motivasi belajar memiliki tingkat hubungan yang sedang. Hal ini, berdasarkan interpretasi koefisiennya nilai tersebut berada diantara 0,40-0,599. Hubungan kontrol diri dan dukungan sosial dengan motivasi belajar berada pada tingkat sedang, dikarenakan mayoritas mahasiswa Psikologi memiliki kemampuan kontrol diri yang sedang, namun mayoritas mahasiswa memiliki dukungan sosial dan motivasi belajar yang tinggi. Hasil koefisien determinasi dari penelitian ini mendapatkan hasil sebesar 0,255 yang menjelaskan bahwa kontrol diri dan dukungan sosial memiliki kontribusi dengan motivasi belajar sebesar 25,5% dan sisanya sebesar 74,5% artinya terdapat variabel lain yang memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar. Kontribusi kontrol diri dan dukungan sosial secara bersama-sama memang tergolong kecil, namun kontrol diri dan dukungan sosial dengan motivasi belajar memiliki

hubungan ke arah yang positif, karena nilai koefisien kontrol diri sebesar 0,251 dan nilai koefisien dukungan sosial sebesar 0,217. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan kontrol diri dan mendapat dukungan sosial akan menambah motivasi belajar yang dimiliki oleh mahasiswa. Perbedaan hasil koefisien antara kontrol diri dan dukungan sosial yang didapat pada penelitian ini, tentunya dipengaruhi oleh beberapa aspek dan faktor dari setiap variabel.

Dari hasil penelitian, mahasiswa memiliki perbedaan tingkat kontrol diri, dukungan sosial, dan motivasi belajar yang berbeda. Pada variabel kontrol diri, hasil yang didapat menunjukkan bahwa sebanyak 241 mahasiswa Psikologi memiliki kontrol diri yang sedang. Lalu, pada dukungan sosial, mahasiswa yang memiliki dukungan sosial yang sedang yakni sebanyak 276 mahasiswa dukungan sosial yang tinggi. Sebanyak 294 mahasiswa Psikologi memiliki motivasi belajar yang tinggi. Perbedaan tingkatan tersebut, dapat dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya yakni jenis kelamin (*gender*) mahasiswa. Pada penelitian ini, hasil uji beda untuk melihat tingkat kontrol diri, dukungan sosial, dan motivasi belajar pada berdasarkan jenis kelamin memiliki hasil yang berbeda. Kontrol diri pada mahasiswa laki-laki menunjukkan tingkat yang lebih tinggi daripada perempuan, dukungan sosial pada mahasiswa laki-laki lebih rendah daripada siswa perempuan, dan motivasi belajar mahasiswa laki-laki juga lebih rendah daripada perempuan sehingga, tingkat kontrol diri yang rendah pada mahasiswa psikologi dapat berkaitan dengan rendahnya kontrol diri yang dimiliki oleh perempuan. Tingginya dukungan sosial dan motivasi belajar pada mahasiswa Psikologi dapat berkaitan dengan tingginya dukungan sosial dan motivasi belajar yang dimiliki oleh mahasiswa perempuan.

Hasil dari analisis deskriptif menunjukkan bahwa pada setiap variabel penelitian ini memiliki sebaran data yang baik yakni bersifat homogen, artinya tidak memiliki sebaran data yang bervariasi, dikarenakan nilai mean yang didapat lebih besar dari nilai standar deviasi. Hasil data penelitian yang homogen dapat menjelaskan keseluruhan kriteria yang dibutuhkan penelitian ini dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kontrol diri, berarti individu tersebut mempunyai kemampuan untuk dapat mengontrol perilaku, pola berpikir, dan pengambilan keputusan agar dapat mengarahkan dirinya ke arah yang lebih positif. Kontrol diri yang baik pada mahasiswa, akan mampu membuat dirinya bisa mengontrol agar tetap konsisten dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat berjalan lancar. Dari hasil penelitian ini, dapat dilihat bahwa kemampuan kontrol diri pada mahasiswa ditandai dengan mahasiswa mampu

mengendalikan perilaku dan kognitif agar meningkatnya kontrol diri pada mahasiswa.

Kemampuan kontrol diri yang baik, akan memiliki hubungan yang berkaitan dengan peningkatan motivasi pada dirinya. Pada penelitian ini, hubungan antara kontrol diri dan motivasi belajar berada pada tingkat rendah. Tingkat hubungan tersebut memang tergolong rendah, namun kontrol diri dibutuhkan mahasiswa untuk menunjang keberhasilan dirinya yakni motivasi belajar. Penelitian ini dapat menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara kontrol diri dan motivasi belajar dengan dipengaruhi oleh beberapa aspek-aspek. Mahasiswa dalam mengontrol dirinya untuk berperilaku agar motivasi belajar tinggi dapat ditandai dengan adanya tindakan yang menunjang pembelajaran, sehingga mahasiswa tersebut akan mampu menghentikan aktivitas yang kurang penting karena dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Pada situasi pandemi seperti saat ini, aktivitas banyak dilakukan oleh mahasiswa di rumah dan bergantung pada *gadget*. Perilaku yang mampu dikontrol oleh mahasiswa akan mengarahkan mahasiswa ke arah yang positif dengan meningkatnya motivasi belajar pada dirinya. Perilaku tersebut, akan membuat mahasiswa mampu mengetahui tindakan yang tepat dilakukan untuk menunjang pencapaian proses belajar dan meminimalisir perilaku yang membuat motivasi belajar menjadi turun. Tindakan yang dilakukan dengan kontrol diri yang baik akan membuat individu memiliki semangat dalam melakukan segala aktivitas (Al Dhuha dkk., 2020).

Motivasi belajar pada diri mahasiswa juga berasal dari cara mahasiswa mampu mengontrol kognitifnya ketika mendapat informasi dan penilaian. Motivasi belajar menjadi tinggi apabila mahasiswa mampu memiliki pola pikir bahwa belajar menjadi tanggung jawabnya sebagai pelajar, sehingga aktivitas berpikir mengenai informasi yang tidak penting segera diminimalisirkan dan lebih berfokus pada proses belajar yang akan dijalani. Pola pemikiran yang tepat, membuat diri mahasiswa mampu menyelesaikan setiap permasalahan perkuliahan. Pada situasi pandemi seperti saat ini, mahasiswa harus mampu memiliki kemampuan kontrol diri pada aspek kognitif, agar kemandirian belajar yang menjadi bagian dari motivasi belajar ada pada diri mahasiswa. Sejalan dengan penelitian Hasanah (2017), individu yang memiliki kemampuan untuk mengendalikan kecerdasannya, akan mampu menghadapi rintangan, memiliki semangat dalam menyelesaikan sesuatu yang diharapkan, dan mampu mengendalikan kecemasan dalam dirinya. Adanya kontrol diri pada aspek tersebut akan membuat mahasiswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk belajar dan lebih senang mencermati materi perkuliahan daripada menghabiskan waktu untuk membuka media sosial. Pada

aspek ini memberikan arah yang positif terhadap motivasi belajar.

Mayoritas mahasiswa Psikologi yang memiliki kontrol diri yang sedang akan berdampak pada motivasi belajar, hal ini dikarenakan mahasiswa juga memiliki aktivitas yang menyenangkan selain belajar. Mahasiswa menganggap bahwa belajar itu membosankan dan membutuhkan aktivitas yang lebih menyenangkan daripada belajar. Kontrol diri pada mahasiswa Psikologi dapat berkaitan dengan motivasi belajar yang dimiliki. Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum dan Wiyono (2020) berpendapat bahwa tingginya kemampuan kontrol diri pada individu dapat membuat mahasiswa lebih menekankan target untuk mencapai tujuan dan menghiraukan kesenangan yang menghalangi tercapainya tujuan tersebut. Hal ini tentunya berkaitan erat dengan motivasi belajar pada mahasiswa yang akan menentukan pencapaian dalam pembelajaran.

Motivasi belajar dengan kontrol diri pada penelitian ini memiliki tingkat hubungan yang rendah, namun hubungan tersebut membawa ke arah yang positif, sehingga individu yang memiliki kontrol diri yang tinggi akan mempunyai tingkat motivasi belajar yang tinggi pula. Dari hasil kontrol diri dengan motivasi belajar tersebut, individu yang memiliki kontrol diri yang baik tentu akan mengarahkan perilaku yang positif sehingga memiliki motivasi dalam belajar (Al Dhuha dkk., 2020; Komsu dkk., 2018; Setiadi & Purnama, 2019).

Dua dimensi kontrol diri berdasarkan De Ridder dkk, (2011) yakni kontrol diri dapat menahan godaan dan kontrol diri untuk bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Pada penelitian ini, kontrol diri yang dibutuhkan agar dapat meningkatkan motivasi belajar berkaitan dengan kemampuan bisa mengontrol diri dalam pencapaian tujuan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Haryati dan Feranika (2020) menyatakan bahwa kontrol diri dan motivasi belajar memiliki hubungan yang erat untuk mencapai tujuan dan kesuksesan dengan membentuk perilaku pengendalian diri sehingga membiasakan individu untuk terus belajar dan meraih kesuksesan.

Motivasi belajar dengan kontrol diri saling berhubungan, karena kontrol diri pada mahasiswa merupakan faktor intrinsik yang harus dimiliki agar dapat meningkatkan motivasi belajar, sehingga banyak mahasiswa psikologi yang memiliki kemampuan kontrol diri sedang, maka tingkat motivasi belajar mahasiswa Psikologi menjadi sedang. Faktor lain dari motivasi belajar yakni eksternal. Pada penelitian ini, faktor tersebut meliputi lingkungan luar, penghargaan, pertemanan, serta keluarga individu. Dukungan sosial yang didapat mahasiswa dapat mencakup faktor yang dibutuhkan akan motivasi belajar menjadi tinggi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan

Tunggadewi dan Indriana (2017), dukungan sosial merupakan faktor dari motivasi belajar yang berkaitan dengan lingkungan luar dengan melibatkan orang tua, guru, teman, dan orang di sekitar individu.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kontrol diri dan motivasi belajar pada mahasiswa Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya. Tingkat hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar berada pada tingkat sedang. Sehingga, dukungan sosial memberikan sumbangsi yang cukup besar pada motivasi belajar mahasiswa. Dukungan sosial dengan motivasi belajar, berhubungan dengan dukungan yang diberikan oleh orang tua. Dukungan yang diberikan orang tua seperti bimbingan, perhatian, dan kasih sayang akan membuat individu memiliki semangat dalam melakukan segala aktivitas. Mahasiswa yang mendapatkan dukungan dari orang tua secara positif dalam bentuk bimbingan, dicintai, dan perhatian akan mempunyai motivasi belajar, sehingga setiap aktivitas pembelajaran akan dilakukan dengan penuh semangat, pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Emeraldita dan Kristiana (2017). Mahasiswa butuh bimbingan dari orang tua sebagai bentuk dukungan sosial sesuai dengan aspek yang diungkapkan oleh Cutrona dan Russell (1987). Bimbingan yang dibutuhkan oleh mahasiswa dari orang tua agar dapat menunjang motivasi belajar yakni bimbingan yang berkaitan cara mengatasi permasalahan yang terjadi pada diri dan lingkungan sekitar. Rasa kepedulian yang diberikan oleh orang tua kepada mahasiswa berhubungan dengan rasa semangat dalam menjalankan proses pembelajaran di era pandemi. Kepedulian dan perhatian orang tua dapat berbentuk dukungan secara emosional dan dukungan secara materi seperti tercukupinya kuota untuk berlangsung proses pembelajaran. Adanya pengakuan dari orang tua dan keluarga terhadap kemampuan akademik individu akan membuat anak merasa dirinya dihargai dan kelekatan antar individu dengan seluruh anggota keluarga menjadi lebih dekat.

Motivasi belajar pada diri mahasiswa yang berhubungan dengan dukungan sosial dapat berasal dari teman. Aspek dukungan yang diberikan oleh teman berkaitan dengan dukungan mengenai pengakuan mengenai kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa. Pengakuan dari teman sebaya membuat individu menjadi merasa untuk dihargai, sehingga motivasi untuk tetap meningkatkan atau mempertahankan kemampuan akan terus ada pada diri individu. Pandemi ini membuat interaksi antara mahasiswa dan teman cukup terbatas yang membuat dukungan teman sebaya tidak cukup besar kontribusinya terhadap motivasi belajar mahasiswa. Sesuai dengan faktor ekstrinsik motivasi belajar, bahwa teman dan keluar memberikan pengaruh besar karena berada pada

lingkungan individu disaat proses belajar terjadi (Uno, 2013).

Dukungan sosial yang berasal dari orang tua, anggota keluarga, teman, orang terdekat, mampu meningkatkan motivasi belajar dalam diri mahasiswa dengan memperhatikan bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan adanya bimbingan, pengakuan, integrasi sosial, kelekatan, rasa akan dibutuhkan, dan bisa diandalkan (Cutrona & Russell, 1987). Pemberian aspek kepada diri mahasiswa dapat dilakukan dengan berbagai bentuk, misalnya dengan kasih sayang (bentuk emosional). Motivasi belajar dan dukungan sosial memiliki hubungan yang positif, semakin banyak dukungan sosial yang diperoleh oleh individu maka motivasi belajar akan semakin tinggi dan tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai (Dahlan & Zulkarnain, 2019; Krisna dkk., 2018; Tutpai & Suharto, 2017).

Motivasi belajar mahasiswa Psikologi berada pada tingkatan yang tinggi, dikarenakan dorongan mental pada diri individu untuk dapat bergerak ke arah perilaku yang menunjang pembelajaran dapat berupa dukungan sosial (Suciana & Rozali, 2014). Pada kontrol diri, kemampuan yang baik, akan mampu mengarahkan perilaku dan kognitif individu ke arah yang positif, sebaliknya kemampuan kontrol diri yang rendah akan membuat individu berperilaku ke arah yang sebaliknya pula (Marsela & Supriatna, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum dan Wiyono (2020) dan Patty dkk., (2016), menemukan bahwa kontrol diri dan dukungan sosial memiliki hubungan yang positif terhadap pembentukan motivasi belajar individu.

Aspek motivasi yang meliputi adanya hasrat individu dalam proses belajar, memiliki cita-cita yang menjadi harapan individu merupakan bagian internal individu yang dapat dicapai dengan adanya kontrol diri yang tinggi. Pada aspek tersebut, proses belajar yang menarik dan lingkungan yang kondusif serta mendukung berkaitan dengan dukungan sosial yang didapat melalui orang tua, teman, orang sekitar, dan dosen yang mengajar. Motivasi belajar yang tinggi pada diri mahasiswa akan ditandai dengan melakukan proses belajar rutin, mengerjakan tugas dengan terun dan tepat waktu, adanya sikap mandiri dalam belajar, bertanggung jawab terhadap tugas (Sardiman, 2014).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian ini kemampuan kontrol diri yang harus dimiliki oleh mahasiswa berfokus pada kedua aspek kontrol diri yakni pengendalian perilaku dan pengendalian kognitif agar motivasi belajar pada saat pandemi tetap tinggi. Adanya fokus kontrol diri, mahasiswa akan lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran dan kemampuan untuk menahan godaan yang merupakan dimensi dari kontrol diri. Penelitian yang

dilakukan oleh Fachrurrozi dkk., (2018) dan Al Dhuha dkk., (2020) menemukan bahwa kontrol diri yang baik akan membuat individu mampu berperilaku yang positif sehingga pencapaian dalam proses belajar akan maksimal dan motivasi belajar tetap tinggi.

Hasil penelitian pada variabel dukungan sosial dengan motivasi belajar, menunjukkan bahwa dukungan sosial dari anggota keluarga terutama orang tua memiliki kontribusi yang besar terhadap motivasi belajar mahasiswa di saat pandemi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Oktariani dkk., (2020), menemukan bahwa ketika teman nyaman untuk diajak berdiskusi, akan mendorong individu ke arah yang positif dalam proses pembelajaran. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh situasi yang mendukung agar interaksi mahasiswa dengan teman menjadi lebih leluasa. Belum ada penelitian yang signifikan menggunakan variabel kontrol diri dan variabel dukungan sosial sebagai variabel bebas yang dihubungkan dengan variabel terikat yakni motivasi belajar. Beberapa penelitian menggunakan dua variabel bebas sama, namun pada variabel terikat berbeda yakni menggunakan variabel motivasi berprestasi, prokrastinasi akademik, perilaku disiplin belajar, dan variabel lainnya.

Berdasarkan pemaparan dan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kontribusi dan hubungan antara variabel bebas yakni kontrol diri dan dukungan sosial dengan variabel terikat yakni motivasi belajar. Pada penelitian ini kontribusi kontrol diri dan dukungan sosial tergolong rendah. Hal ini disebabkan pada situasi pandemi ini, ada beberapa faktor diluar kontrol diri dan dukungan sosial yang dibutuhkan oleh individu untuk dapat menjalankan pembelajaran secara daring dan meningkatkan motivasi belajar, namun mahasiswa yang memiliki kontrol diri tinggi akan lebih mengutamakan pembelajaran daripada bermain *gadget* atau aktivitas yang menyenangkan lainnya dan mahasiswa yang memiliki dukungan sosial tinggi akan memiliki dukungan dari keluarga, teman, maupun orang sekitar untuk mencapai tujuan belajar walaupun secara daring. Hubungan kontrol diri dengan motivasi belajar lebih rendah daripada hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar. Hal ini disebabkan karena motivasi belajar mahasiswa saat pembelajaran daring dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekitar individu, apalagi saat pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan di rumah masing-masing, semakin banyak dukungan yang didapat maka semakin besar dorongan individu dalam proses pembelajaran. Berdasarkan faktor tersebut, mahasiswa membutuhkan kemampuan kontrol diri yang tinggi dengan mengendalikan dirinya untuk tetap melakukan aktivitas yang menunjang proses pembelajaran.

Uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kontrol diri dan dukungan sosial

dengan motivasi belajar pada mahasiswa Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya dengan tingkat sedang, hal ini dikarenakan motivasi belajar pada mahasiswa disaat pandemi berhubungan juga dengan variabel-variabel diluar kontrol diri dan dukungan sosial. Sumbangsi variabel dukungan sosial cukup besar dikarenakan mahasiswa mendapat dukungan sosial yang tinggi dari keluarga, teman, dan orang sekitar, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Mahasiswa harus memiliki kemampuan kontrol diri yang tinggi agar mampu meningkatkan motivasi belajar pada dirinya. Kemampuan kontrol diri maupun dukungan sosial pada mahasiswa harus menjadi perhatian khusus agar motivasi belajar mahasiswa menjadi tinggi, apalagi disituasi pandemi ini. Jika mahasiswa memiliki kontrol diri dan dukungan sosial yang tinggi tentunya akan lebih meningkatkan motivasi belajar pada mahasiswa

PENUTUP

Simpulan

Kontrol diri dan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, memiliki tingkat hubungan yang sedang. Tingkat hubungan tersebut, berdasarkan hasil koefisien korelasi sebesar 0,505. Hasil penelitian, menyatakan bahwa individu yang memiliki kemampuan untuk mengontrol diri dan mendapatkan dukungan baik dari orang tua, teman, dan orang sekitar maka motivasi belajar akan menjadi tinggi. Hubungan antara kontrol diri dengan motivasi belajar pada mahasiswa memiliki tingkatan yang rendah, sedangkan hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar memiliki tingkat hubungan yang sedang. Kontribusi yang diberikan variabel kontrol diri dan dukungan sosial secara bersama-sama terhadap motivasi belajar mahasiswa Psikologi yakni sebesar 0.255 atau 25,5% dan sisanya 74,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Kontrol diri dan dukungan sosial pada mahasiswa akan membuat mahasiswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dan ke arah yang positif. Adanya motivasi belajar yang tinggi akan membuat mahasiswa dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Saran

Hasil penelitian menjadi dasar peneliti untuk memberikan saran bagi mahasiswa, bagi dosen, bagi peneliti selanjutnya, dan bagi jurusan Psikologi. Saran yang diberikan oleh peneliti, sebagai berikut.

Bagi mahasiswa, untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi dibutuhkan kemampuan untuk mengontrol diri dan upaya agar mendapatkan dukungan sosial yang meliputi dukungan orang tua, teman, dan orang sekitar. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran

kepada mahasiswa bahwa kontrol diri dan dukungan sosial memiliki hubungan yang signifikan.

Bagi dosen, diharapkan mampu mengembangkan sifat positif pada diri mahasiswa agar memiliki kemampuan kontrol diri yang baik dan bisa mendapatkan dukungan sosial dengan memberikan arahan untuk berperilaku, berpikir, dan menentukan keputusan yang tepat agar dapat menunjang peningkatan motivasi belajar mahasiswa. Upaya tersebut dilakukan agar tujuan dalam proses pembelajaran dapat dicapai oleh mahasiswa.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu mengembangkan penelitian ini secara lengkap dengan menjelaskan secara detail variabel kontrol diri, dukungan sosial, dan motivasi belajar. Mampu memperluas penelitian ini dengan lokasi dan subjek yang lebih banyak dan bervariasi. Lalu, dapat mengkaji lebih jelas mengenai aspek-aspek dan faktor-faktor kontrol diri dan dukungan sosial yang berhubungan dengan motivasi belajar.

Bagi Jurusan Psikologi, dapat menjadi referensi bagi mahasiswa Psikologi angkatan selanjutnya, untuk meneruskan penelitian dengan variabel dan judul yang sama, sehingga dapat mengembangkan teori yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M. T., & Kurniawan, D. A. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 5(2), 120. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v5i2.5168>
- Al Dhuha, S., Reni Setiawati, O., Maria Puji Lestari, S., & Rukmono, P. (2020). The Control Yourself with High School Learning Motivation 1. *Juni*, 11(1), 190–196. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.238>
- Anggraini, I. S. (2016). Motivasi belajar dan faktor-faktor yang berpengaruh: sebuah kajian pada interaksi pembelajaran mahasiswa. *Jurnal Mahasiswa*, 1, 100–109.
- Azwar, S. (2012). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Azyanti, S. (2018). *Motivasi Kepala Sekolah*. Yudha English Gallery. <https://books.google.co.id/books?id=sUHHDwAAQBAJ&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false>
- Badaruddin, A. (2015). *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*. CV Abe Kreatifindo. https://books.google.co.id/books/about/Peningkatan_Motivasi_Belajar_Siswa_Melal.html?id=cU1UDwAAQBAJ&redir_esc=y
- Cutrona, C. E., & Russell, D. (1987). The provisions of social relationships and adaptation to stress. *Advances in Personal Relationships*, January 1983, 37–67.
- Dahlan, A., & Zulkarnain, M. (2019). Peranan dukungan sosial dan self esteem dalam meningkatkan motivasi belajar. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 447–453. <http://seminar.uad.ac.id/index.php/snmpuad/article/view/3457/787>
- Dayana, I., & Marbun, J. (2018). *Motivasi Kehidupan*. Guepedia Publisher. https://books.google.co.id/books?op=lookup&id=UO5_DwAAQBAJ&continue=https://books.google.co.id/books%3Fid%3DUO5_DwAAQBAJ%26sitesec%3Dreviews%26hl%3Den
- De Ridder, D. T. D., Boer, B. J. D., Lugtig, P., Bakker, A. B., & Hooft, E. A. V. (2011). Not doing bad things is not equivalent to doing the right thing: Distinguishing between inhibitory and initiatory self-control. *Personality and Individual Differences*, 50(7), 1006–1011. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2011.01.015>
- Emeralda, G. N., & Kristiana, I. F. (2017). Hubungan antara dukungan sosial orang tua sekolah menengah pertama. 7(Nomor 3), 154–159.
- Fachrurrozi, Firman, & Ibrahim, I. (2018). Hubungan Kontrol Diri dengan Disiplin Siswa Dalam Belajar. November. <https://doi.org/10.24036/xxxxxxxxxxx-x-xx>
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 121–132. <https://doi.org/10.23917/ppd.v7i1.10973>
- Ghufron, M. N., & Risnawati, R. (2014). *Teori-Teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media.
- Hakim, M., & Mulyapradana, A. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Daring dan Motivasi Belajar Terhadap Kepuasan Mahasiswa Pada Saat Pandemi Covid-19. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 4(2), 154–160. <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v4i2.8853>
- Haryati, D., & Feranika, A. (2020). Pengaruh Pengendalian Diri, Motivasi, Perilaku dan Minat Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. 2(4), 232–241.
- Hasanah, A. N. (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kontrol Diri Dengan Prokrastinasi Dalam Mengerjakan Skripsi Pada Mahasiswa. 5(3), 388–396.
- King, L. A. (2012). *Psikologi Umum : Sebuah Pandangan Apresiatif* (2 ed.). Salemba Humanika.
- Komsu, D. N., Hambali, I., & Ramli, M. (2018). Kontribusi pola asuh orang tua demokratis, kontrol diri, konsep diri terhadap motivasi belajar siswa. *Psychology, Evaluation, and Technology in Educational Research*, 1(1), 55. <https://doi.org/10.33292/petier.v1i1.21>
- Kotera, Y., Conway, E., & Green, P. (2021). Construction And factorial validation of a short version of the Academic Motivation Scale. *British Journal of*

- Guidance and Counselling*, July 2020. <https://doi.org/10.1080/03069885.2021.1903387>
- Krisna, A. A. G., Made, N., & Wilani, A. (2018). *Hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar siswa di sma negeri bali mandara*. 5(1), 189–196.
- Kusumaningrum, W., & Wiyono, \ Bambang Dibyo. (2020). Hubungan Antara Dukungan Sosial , Kontrol Diri Dengan Motivasi Berprestasi Dalam Penyelesaian Skripsi Mahasiswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Unesa*, 11(5), 675–687.
- Lestari, V. P., & Dewi, D. K. (2018). Hubungan efikasi diri dan kontrol diri dengan prokrastinasi skripsi pada mahasiswa fakultas ilmu pendidikan. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 5(3), 1–6.
- Marsela, R. D., & Supriatna, M. (2019). Kontrol Diri : Definisi dan Faktor. *Journal of Innovative Counseling*, 3(2), 65–69.
- Maslow, A. H. (1993). *The Farther Reaches of Human Nature*. An Arkana Book.
- Middleton, M., & Perks, K. (2014). *Motivation to Learn*. Corwin Press. https://books.google.co.id/books?id=fOORAwAAQBAJ&dq=motivation+to+learn&hl=id&source=gb_s_navlinks_s
- Nasrah, & Muafiah. (2020). Jurnal Riset Pendidikan Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 03(2), 207–213.
- Oktariani, O., Munir, A., & Aziz, A. (2020). Hubungan Self Efficacy dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Self Regulated Learning Pada Mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 2(1), 26–33. <https://doi.org/10.31289/tabularasa.v2i1.284>
- Patty, S., Setiawan, A., Kristen, U., & Wacana, S. (2016). *Fakultas Psikologi, Program Studi Magister Sains Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana*. 15.
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. CV. Sarnu Untung. https://books.google.co.id/books?id=s9bsDwAAQBAJ&dq=pembelajaran+daring&hl=id&source=gb_s_navlinks_s
- Rifa'I, A., & Anni, C. T. (2012). *Psikologi pendidikan*. UNNES Press.
- Sarafino, E. (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions* (2nd ed.). willey.
- Sardiman, A. . (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.
- Sayidiman, & Lambogo, A. (2016). PARTISIPASI BELAJAR MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS. *Journal Publikasi Pendidikan*, 6(3), 221–227. <https://doi.org/10.26858/publikan.v6i3.2278>
- Setiadi, V. P. Z., & Purnama, A. (2019). Kontrol Diri Dengan Motivasi Belajar Anak Usia Remaja. *Jkep*, 4(1), 62–70. <https://doi.org/10.32668/jkep.v4i1.281>
- Siddik, I. N., Oclaudya, K., Ramiza, K., & Nashori, F. (2018). hubungan antara ikhlas dan dukungan sosial dengan kebermaknaan hidup pada orang dengan HIV/AIDS. *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, 3(1), 98–114.
- Suciana, D., & Rozali, Y. A. (2014). Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi*, 12(2), 43–47. <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/psiko/article/view/2398>
- Sugiyanto, & Lilik, W. (2020). *Pendidikan orang dewasa andragogi*. UB Press.
- Sulata, M. A., & Hakim, A. A. (2020). Gambaran perkuliahan daring mahasiswa ilmu keolahragaan Unesa di masa pandemi covid-19. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 8(3), 147–156.
- Thalib, S. B. (2017). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Prenada Media.
- Tunggadewi, T. P., & Indriana, Y. (2017). *Hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar pada santri di pesantren tahfidz daarul qur ¶ an*. 7(Nomor 3), 313–317.
- Tutpai, G., & Suharto, T. N. E. D. (2017). hubungan antara motivasi belajar dan dukungan sosial orangtua dengan kemandirian belajar pada mahasiswa. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan*, 28(2), 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.51143/jksi.v2i2.78>
- Uno, H. (2013). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Bumi Aksara.
- Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The Multidimensional Scale of Perceived Social Support. *Journal of Personality Assessment*, 52(1), 30–41. https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5201_2